

**Khulashah**

# Ilmu Hadis

Wahyudin Darmalaksana

**UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG 2013**

# Ilmu Hadis

1. Ta'rif
2. Taqsim
3. Tashih
4. Tathbiq
5. Tasyri'
6. Takhrij
7. Tarikh

# Tarikh

- 1) Qabla Tadwin, masa Nabi Saw. sampai 100H.
- 2) Innda Tadwin, sejak 101H sampai akhir abad III H.
- 3) Ba'da Tadwin, sejak abad III H. sampai selanjutnya.

# Teori Sejarah Hadis

## Perkembangan hadis

1. Masa Nabi Saw.
2. Masa Khulafa al-Rasyidin (11H-40H).
3. Masa Sahabat Kecil dan Tabi'in (40H-100H).
4. Abad ke-II dan ke-III H (100-200H dan 200-300H).
5. Masa mutaakhirin (300H-... ).

# Ta'rif

1. Istilah
2. Dilalah
3. Arkan

# Istilah

1. Hadis
2. Sunnah
3. Khabar
4. Atsar

# Dilalah

1. Musnad, sistem Isnad
2. Mushannaf, sistem Tashnif

# Musnad

Hanafi (150H), Zaid, Syafi'i (205H), Ahmad (241 H),  
Ya'qub, Ubaidillah, Humaidi (219H), Musaddad (228H),  
al-Thayalisi (204H), Abu Khaitsamah (279H), Abu Ya'la  
(307H), Abu Ishaq, Yahya, As'ad, Ibn Humaid (249H),  
Hamim, al-Amawi, Nu'aim, Ibn Yahya, Ishaq, Ibn Mani',  
al-Harits, al-Bazzar, dll.



# Mushannaf

1. Al-Muwatha'
2. Al-Jami'
3. Al-Sunan
4. Al-Shahih
5. Al-Mustadrak

# Al-Muwatha'

Malik (179H), al-Madani (185H), al-Marwazi (292H).

# Mushannaf Al-Jami'

Syu'bah (160H), Ibnu Abi Syaibah (235H), al-Laits (175H), Sufyan (196H), Abd Razaq (211H), Hammad (167H), Baqi' (276H), Abu Nu'aim (430H).

# Sunan

Abu Daud (275H), Tirmidzi (279H), Nasa'I (303H), Ibn Majah (275H), Darimi (255H), Sa'id Ibn Manshur (353H), Daruquthni (385H), Ibnu 'Adi (463H), Baihaqi (470H), Dailami (505H).

# Shahih

Bukhari (256H), Muslim (261H), Ibn Hibban (354H), Ibn Khuzaimah (312H), Ibn Jarud (307H), Abu 'Awanah (316H), Ibn al-Sakn.

# Mustadrak

Hakim (405H), al-Harawi.

# Al-Jami'

Al-Tsauri, Ibn 'Uyainah, Ma'mar, al-Thabrani (360H), dan lain-lain.

# Arkan

Melalui sistem Riwayah, esensi hadis dipahami dari unsur-unsurnya, yakni:

1. Rawi
2. Sanad
3. Matan



# Sistem Riwayah (Tahamul wa al-adaa): Penerimaan, Pemeliharaan dan Penyampaian

Dengan kajian **ilmu hadis Riwayah** dipahami bahwa melalui periwayatan, hadis Nabi Saw. yang wurud berupa perkataan, perbuatan, taqirir dan lain-lain, **diterima (Naql/Tahammul)** oleh **Sahabat** (: sebagai generasi yang hidup sezaman dan bertemu dengan Nabi dan wafat sebagai muslim) dengan mendengar apa yang disabdakan dan melihat perbuatan dan keadaan, serta mengetahui berbagai tentang Nabi kemudian **dipelihara (Dhabth)** dalam **Hafalan, Tulisan dan Amalan**, untuk kemudian **disampaikan (al-Tahrir)** kepada sahabat lain secara lisan (al-adaa) atau dengan tulisan, atau kepada **Tabi'in** (: Generasi yang sezaman dengan sahabat yang lahir setelah Nabi Saw. wafat dan meninggal sebagai muslim), selanjutnya tabi'in (T) mengestafetkan kepada **Tabi' al-Tabi'in** (TT) melalui proses Tahamul wal al-adaa itu juga, yang sejak thabaqah ini riwayat diisi dengan tadwin resmi sejak tahun 101H. Sampai terkoleksinya hadis pada kitab-kitab hadis atau Diwan yang menjadi mashadir al-ashliyah secara berlanjut sampai abad ke V H.

# Taqsim

1. Jumlah Rawi
2. Persambungan Sanad
3. Keadaan Sanad
4. Bentuk Matan
5. Idhafah Matan.

# Jumlah Rawi

1. Mutawatir, diriwayatkan oleh rawi dalam jumlah yang banyak, minimal 4 rawi per-thabaqah yang tidak terkesan dusta untuk berita yang mahsus (indrawi).
2. Ahad, diriwayatkan oleh rawi dalam jumlah yang tidak banyak, tidak sampai jumlah rawi mutawatir.

# Ahad

1. Masyhur, 3 rawi per-thabaqah
2. 'Aziz, 2 rawi per-thabaqah
3. Gharib, 1 rawi per-thabaqah.

# Mutawatir

1. Lafdzi
2. Ma'nawi
3. 'Amali

# Persambungan Sanad

1. Muttashil, yang sanadnya bersambung, rawi murid dan rawi guru dalam sanad bertemu (liqa), karena hidup sezaman, setempat dan seprofesi (muhadditsin).
2. Munfashil, yang sanadnya terputus (inqitha') karena tidak bertemu.

# Munfashil

1. Mursal, sanad terputus pada rawi pertama;
2. Mu'allaq, putus pada rawi mudawin dengan gurunya;
3. Munqathi', putus satu rawi di thabaqah mana saja dalam sanad;
4. Mu'dhal, putus dua rawi dalam dua thabaqah yang berturut-turut.

# Keadaan Sanad

1. Mu'an'an, yang ada lafadz 'an dalam sanad (lafadz 'an menunjukkan bahwa mudawin tidak tahu kaifiyah riwayat antara guru dan murid, apakah sam'u, qira'ah, ijazah, munawalah, mukatabah, muwajadah, l'lam atau wasiat);
2. Mu'annan, yang ada lafadz anna ta'kid dalam sanad;
3. 'Ali, yang jumlah rawi dalam sanad sedikit, rata-rata per-thabaqah satu atau dua orang;
4. Nazil, yang jumlah rawinya dalam sanad banyak, rata-rata per-thabaqah tiga lebih;
5. Musalsal, ada persamaan sifat rawi dalam sanad;
6. Mudabbaj, ada dua rawi dalam sanad yang saling meriwayatkan.



# Bentuk Matan

1. Qauli
2. Fi'li
3. Taqriri
4. Hammi.

# Idhafah Matan

1. Marfu'
2. Mauquf
3. Maqthu'.

# Tashhah

## Kualitas Hadis:

1. Maqbul, diterima sebagai hujjah;
2. Mardud, ditolak sebagai hujjah.

# Maqbul

1. Shahih
2. Hasan

# Shahih

- 1) Diriwayatkan oleh rawi yang adil, taqwa dan muru'ah.
- 2) Tam dhabth, yang sempurna keterpeliharaan shudur dan kitabnya, yakni qawy al-hifzh, al-dzikh, al-fahm serta tertib dalam memelihara catatan dan kitabnya.
- 3) Sanad yang muttashil, sanad yang bersambung yakni rawi murid bertemu (liqa) dengan rawi guru karena hidup sezaman, setempat dan seprofesi.
- 4) Matan yang marfu', idhafah kepada Nabi Saw.
- 5) Tidak ada 'illat, tidak cacat karena sisipan, pengurangan dan perubahan.
- 6) Tidak janggal (tidak syadz), tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, Hadis yang lebih kuat dan akal sehat.

# Hasan

- Kriterianya sama dengan hadis shahih, kecuali tentang ke-dhabith-an rawinya.
- Hadis shahih dipersyaratkan rawi yang tam dhabth, sedangkan Hadis hasan hanya sampai qalil dhabth, artinya agak dhabth, yang biasanya diukur oleh kualitas daya hafalnya.

# Mardud

Dha'if, yang tidak terpenuhi satu syarat atau lebih dari syarat-syarat hadis shahih dan hasan, yakni:

1. Rawi tidak adil atau tidak dhabth,
2. Sanadnya tidak muttashil,
3. Matannya tidak marfu',
4. Terdapat 'illat, dan
5. Janggal.

# Rawi Tidak Adil dan Tidak Dhabth

- Maudhu', mendustakan Nabi Saw.
- Matruk, tertuduh dusta, tertuduh fasiq
- Munkar, rawi lemah bertentangan dg rawi yg ringan lemahnya; hadits tunggal yg rawinya jauh dari derajat dhabit; banyak fasiqnya.
- Ma'ruf, rawi lemah menentang rawi yg lebih lemah
- Ma'lul, zahirnya sah tapi ada illatnya, spt rawi tdk mendengar hadis
- Mudraj, tercampur oleh sisipan pernyataan rawi
- Maqlub, a ditukar oleh b
- Munqalib, matan maqlub
- Masyruk, sanad maqlub
- Mudhtharib (goncang), diperselisihkan tp tdk diputuskan mana yg kuat
- Mubham, fulan
- Majhul, 1 ain rawi tdk dikenal orgnya, 2 hal tak diketahui keadaan & sifat
- Syadz, rawi kepercayaan tp menyalahi riwayat yg lebih kuat (mahfudz)
- Mushahhaf, mengubah titik
- Muharraf, mengubah syakal
- **Mukhtalif**



# Dha'if Sanad Munfashil

Terputus pada rawi pertama (Mursal), guru mudawin (Mu'allaq), satu rawi (munqathi'), dua rawi berturut-turut (Mu'dhal).

# Dha'if Matan Tidak Marfu'

lalah yang matannya idhafah kepada sahabat (mauquf), dan yang idhafah kepada tabi'in (maqthu').

# Kaidah Kenaikan Kualitas

- i. Shahih: 1) Lidzatihi; dan 2) Lighairihi.
  - ii. Hasan: 1) Lidzatihi; dan 2) Lighairihi.
- Hadis ShahihLighairihi adalah Hadis Hasan Lidzatihi, yang dikuatkan oleh Muttabi' dan atau Syahid.
  - Muttabi', sanad lain atau sanad yang lebih dari satu alur dalam periwayatan suatu hadis.
  - Syahid, matan lain atau matan yang lebih dari satu untuk suatu hadis dalam materi yang sama.

# Dari Dha'if Ke Hasan Lighairihi

- Hadis Hasan Lighairihi adalah Hadis Dha'if yang dikuatkan oleh Muttabi' dan atau Syahid, asal saja Dha'ifnya tidak termasuk Maudhu', Matruk, dan Munkar.
- Seperti kenaikan kualitas Hadis dari Hasan menjadi Shahih Lighairihi, bisa terjadi kenaikan kualitas pula dari Dha'if menjadi Hasan Lighairihi.

# I'tibar

Ialah menentukan kualitas hadis dengan cara mengambil petunjuk atau qarinah, baik dari jenis kitab syarah atau dari pembahasan kitab fan ('ilmu).

# I'tibar Diwan

Ialah menentukan kualitas hadis berdasarkan petunjuk dari jenis kitabnya, sebab menurut konvensi muhadditsin jenis kitab menunjukkan kualitas hadisnya: Kitab Shahih (hadisnya shahih), Kitab Sunan (hadisnya mungkin shahih, mungkin hasan atau dha'if; namun dha'ifnya tidak samapai maudhu', matruk dan munkar), Kitab Musnad dan Mushannaf (hadisnya mungkin sahih, mungkin hasan atau dha'if; bahkan dha'ifnya bisa maudhu', matruk dan munkar).

# I'tibar Syarah

Ialah menentukan kualitas hadis berdasarkan penjelasan kitab syarah mashadir ashliyah.

# I'tibar Fan

Adalah mengetahui kualitas hadis dengan menyimak pembahasan kitab fan atau kitab 'ilmu, apalagi kalau pembahasannya bersifat muqaranah.



# Kaidah Tathbiq

Setelah diketahui maqbul mardudnya, masih harus diterapkan kaidah ta'amul (tathbiq). Sebab hadis maqbul bisa (1) ma'mul bih (bisa diamalkan atau dipergunakan sebagai hujjah) dan bisa (2) ghair ma'mul bih (walau maqbul tidak bisa diamalkan atau dipergunakan).

# Kaidah untuk menentukan Ma'mul Bih dan Ghair Ma'mul Bih

PERTAMA, bila hadis maqbul, baik shahih maupun hasan (lidzatihi atau lighairihi), hanya satu atau dua bahkan lebih dan sama (lafzhi atau maknawi), ma'mul tidaknya ditentukan oleh apakah hadis tersebut MUHKAM (lafadz dan maknanya jelas tegas) atau MUTASYABIH (lafadz dan maknanya tidak jelas). Hadis muhkam ma'mul bih, sedangkan yang mutasyabih ghair ma'mul bih.

KEDUA, bila hadis maqbul ada dua atau lebih, namun isinya tanaqudh (berbeda) atau ta'arudh (berlawanan), maka untuk menentukan ma'mul dan ghair ma'mul bih, ditempuh empat langkah (thariqah): 1) Jam'i; 2) Tarjih; 3) Naskh; dan 4) Tawaquf.

# Jam'i

Jam'i, mengkompromikan untuk pengamalan keduanya dari segi waktu, orang dan cara pengamalan. Bila hadis maqbul ta'arudh tersebut bisa diamalkan pada waktu, oleh orang dan dengan cara yang tidak sama, maka keduanya bisa diamalkan (ma'mul bih), dan disebut HADIS MUKHTALIF.

# Tarjih

Tarjih, yakni mencari hadis yang lebih kuat atau unggul di antara dua hadis maqbul yang tanaqudh ta'arudh tadi, baik dari segi rawi, sanad atau matan, diluar kriteria rawi adil dan dhabth, sanad muttashil dan matan marfu', tidak ber'illat dan tidak janggal. Bila di antara dua hadis maqbul ada yang lebih unggul, seperti antara rawi sahabat besar dengan sahabat kecil, sanad ghair mu'an'an dengan yang mu'an'an, matan mutsbit (positif), dibanding yang nafi (negatif), maka yang lebih unggul disebut Rajih diamalkan (ma'mul bih), dan yang satunya disebut Marjuh tidak diamalkan (ghair ma'mul bih).

# Naskh

Naskh berdasarkan waktu wurudnya antara wurud duluan dan belakangan; Hadis yang murud duluan tidak diamalkan disebut Mansukh, sedangkan yang wurud belakangan diamalkan disebut Nasikh.

# Tawaquf

Apabila tidak bisa dijama', ditarjih dan dinask, maka ditawaqupkan dan tidak diamalkan disebut hadis Mutawaqqaf fih.

# Hasil I'tibar

- Hadis Maqbul yang Ma'mul Bih adalah yang Muhkam, mukhtalif, Rajih, dan Nasikh.
- Hadis Maqbul yang Ghair Ma'mul Bih adalah yang Mutasyabih, Marjuh, Mansukh, dan Mutawaqqaf Fih.



# Tasyri'

Rutbah Dalil:

1. Al-Qur'an
2. Hadits
3. Ijtihad

# Hadis sebagai Bayan Al-Qur'an

BAYAN	HANAFI	MALIKI	SYAFI'I	AHMAD
TAQRIR	X	X		
TA'QID				X
TAFSIR	X			X
TAUDHIH		X		
TAFSIL		X	X	
TASBITH		X		
TA'WIL		X		
TAKHSIS			X	X
TA'YIN			X	
TAQYID				X
TASYRI		X	X	X
TABDIL	X			
NASAKH	X		X	

# Takhrij

1. Syarah (al-Syarh)
2. Kritik (al-Naqd)



TERIMA KASIH